

Pengaruh *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Yusrifa Indrias^{1*}, Sarengat^{2*}, Suwarjo^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang. No. 2 Kota Malang, Jawa Timur

*e-mail: yusrifaindrias06@gmail.com, Telp: +6282373160385

Received: May 12, 2017 Accepted: May 12, 2017 Online Pulished: May 15, 2017

Abstract: Influence Student Facilitator and Explaining to Mathematics Study Result of Elementary School.

The background of this research is the low of civic education study result. The purpose of research objective was to determine the effect of cooperative learning tipe student facilitator and explaining to mathematics study result. This type of research is experimental research with experimental design non equivalent group design. The data collection is done by using a pretest and posttest question. Analysis data using the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of the testing of hypotheses shows that there are influence cooperative learning tipe student facilitator and explaining towards mathematics study result.

Keywords: *cooperative learning tipe student facilitator and explaining, study results, mathematics.*

Abstrak: Pengaruh *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *non-equivalent group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*, hasil belajar, matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar sentral bagi kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan kemampuan kognitif, namun juga untuk menciptakan manusia yang beradab, beriman, bertaqwa kepada Tuhan, menjadi warga negara yang demokratis serta membentuk kehidupan yang damai dan sejahtera. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan (Kemendiknas, 2003: 5).

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, yaitu; pendidikan keluarga (informal), pendidikan (formal), dan pendidikan masyarakat (non-formal). Mulyasa (2013: 17) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Proses pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Matematika termasuk salah satu mata pelajaran pokok dalam KTSP. Susanto (2013: 185) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan

dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Simbarwaringin pada tanggal 16 dan 18 November 2016 dengan guru kelas IV, rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai *mid* semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang telah dilaksanakan khususnya pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Simbarwaringin.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai *mid* semester ganjil kelas IV pada mata pelajaran matematika.

Kelas	KKM	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah tuntas (Siswa)	Jumlah Belum Tuntas (Siswa)	Persentase	Keterangan
IV A		61,800	20	9	11	45%	Tuntas
						55%	Belum tuntas
IV B	60	57,800	20	8	12	40%	Tuntas
						60%	Belum tuntas
IV C		52,650	20	5	15	25%	Tuntas
						75%	Belum tuntas

Berdasarkan tabel 1. nilai hasil *mid* semester ganjil kelas IV pada mata pelajaran matematika menunjukkan tingkat ketuntasan siswa yang masih rendah. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi, salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik dan lebih banyak melibatkan siswa. Peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*, dengan model tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Suprijono (2015: 65) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model *cooperative learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sanjaya (2014: 240) menyatakan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Pengelompokan yang heterogen dapat meningkatkan interaksi intrapersonal maupun interpersonal sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Suprijono (2015: 129) menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* adalah model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep atau bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Model ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Huda (2014: 228) *student fasilitator and explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan secara terbuka, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Tipe ini dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan dan mengembangkan gagasan maupun ide yang mereka miliki.

Huda (2014: 228-229) mengemukakan langkah-langkah

model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* sebagai berikut :1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pelajaran 3) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak. 4) guru menyimpulkan ide atau gagasan siswa 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu 6) penutup. Penggunaan langkah-langkah yang sesuai akan memudahkan guru maupun siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai dari adanya peningkatan hasil belajar.

Huda (2014: 229) menyebutkan kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* sebagai berikut:1) membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, 2) meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, 3) melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah di dengar, 4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, dan 5) mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan. Selain kelebihan tersebut, model ini juga memiliki kelemahan. Huda (2014: 229) mengemukakan kelemahan dari model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* yaitu sebagai berikut: 1) siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang di perintahkan oleh guru, 2) tidak

semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada siswa yang lain karena keterbatasan waktu pembelajaran), 3) adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian siswa saja yang terampil, dan 4) tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau rancangan materi ajar secara ringkas.

Kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran tentu saja akan dijadikan pertimbangan oleh guru untuk memilih model tersebut. Model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, melatih rasa percaya diri siswa dan berani untuk mengemukakan pendapat maupun menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman temannya.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Simbarwaringin. Dalam hal ini peneliti mengharapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2015: 107) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap

yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitiannya adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian ini dimulai dari, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap akhir. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2016 sampai April 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang akan dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh subyek maupun obyek yang akan dipelajari. Sugiyono (2013: 77), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa, yang terdiri dari siswa kelas IV A, IV B dan kelas IV C SD Negeri 1 Simbarwaringin dengan jumlah masing-masing kelas adalah 20 siswa.

Sampel merupakan sebagian dari yang mewakili populasi penelitian. Sugiyono (2011: 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel yang digunakan yaitu *non*

probability sampling (sampel tanpa acak). Teknik sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sugiyono (2011: 85) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang terdiri dari kelas IV B (kontrol) dan kelas IV C (eksperimen) dan SD Negeri 1 Simbarwaringin dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu 20 siswa. Pertimbangan menggunakan teknik ini adalah, nilai siswa kelas IV B dan IV C lebih rendah dari kelas IV A.

Prosedur

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat penerapan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*.

Prosedur penelitian dimaksudkan agar penelitian dilaksanakan dengan sistematis dan terarah. Langkah-langkah yang

ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni (1) memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*, kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan; (2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu; (3) mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining*, (4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok; (5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut; dan (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar matematika siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Arikunto (2006: 150) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. tes digunakan sebagai alat ukur keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Setelah instrumen tes tersusun, tes diuji cobakan ke kelas yang bukan menjadi subjek penelitian namun memiliki tingkat ketercapaian yang hampir sama dengan kelas yang

akan diteliti. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Banyaknya soal tes yang diuji cobakan yaitu 30 soal. Tes uji ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri 1 Simbarwaringin. Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Teknik Analisis Data

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dari 30 soal terdapat 22 soal yang valid dan reliabel, namun hanya 15 soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* akan dilaksanakan setelah pembelajaran

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dan hipotesis dengan menggunakan program *stastictical product and service solutions* (SPSS 20).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_a : “Ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Simbarwaringin”. H_0 : “Tidak ada pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Simbarwaringin”. Aturan keputusan perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig.* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.050 , maka H_0

diterima, sebaliknya jika nilai $sig. < 0,050$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Simbarwaringin yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Simbarwaringin Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah yang memiliki akreditasi A ini dibangun pada tahun 1983 di atas tanah dengan luas 4.558 m².

Pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yaitu hari Rabu 8 Februari dan Kamis 9 Februari 2017 di kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat 10 Februari dan Sabtu 11 Februari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit setiap pertemuan.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar matematika siswa kognitif. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	3	15	4	20
2	<60 (Belum tuntas)	17	85	16	80
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		48,500		49,750	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui pada kelas eksperimen siswa yang tuntas sebanyak 3 orang siswa sedangkan kelas kontrol siswa yang tuntas sebanyak 4 orang siswa. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih rendah yaitu 48,500 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 49,730.

Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* di kelas eksperimen, dan metode ceramah, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan diskusi di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	17	85	13	65
2	<60 (Belum tuntas)	3	15	7	35
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		72,800		65,100	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 17 siswa dari 20 siswa atau 85%, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 13 dari 20 siswa atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 72,800 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 65,100.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

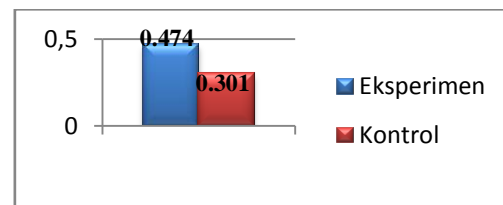
Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	>70 Tinggi	1	2	0,301	0,474
2	3-0,7 Sedang	11	16		
3	<0,3 Rendah	8	2		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui peningkatan nilai *N-Gain* kelas kontrol terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 11 siswa dalam kategori sedang dan 8 siswa dalam kategori rendah. Sedangkan untuk kelas eksperimen terdapat 2 siswa dalam kategori tinggi, 16 siswa dalam kategori sedang dan 2 siswa kategori rendah. Rata-rata nilai *N-Gain* untuk kelas

eksperimen sebesar 0,47 dan untuk kelas kontrol 0,30.

Hasil rata-rata kelas eksperimen dari nilai rata-rata 48,500 meningkat menjadi 72,800 besar peningkatannya sebesar 24,300. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 49,750 meningkat menjadi 65,100 peningkatannya sebesar 15,750. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini.



Gambar 6. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian analisis persyaratan data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *pretest* menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,050$ berarti data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,050$ berarti data tidak berdistribusi normal. Sampel dengan jumlah lebih dari atau sama dengan 50 digunakan rumus *kolmogorov-smirnov*, sedangkan untuk jumlah sampel kurang dari 50 digunakan rumus *shapiro-wilk*. Sampel penelitian ini sebanyak 40 siswa sehingga rumus yang digunakan

untuk menghitung normalitas data adalah rumus *shapiro-wilk*.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23, diketahui nilai signifikansi *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 0,679, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,092. Nilai kedua kelas $> 0,050$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,679 > 0,050$) sedangkan kelas kontrol ($0,092 > 0,050$) berdistribusi normal.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 23, diketahui nilai signifikansi *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 0,085, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,343. Nilai kedua kelas $> 0,050$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,085 > 0,050$) sedangkan kelas kontrol ($0,343 > 0,05$) berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai signifikansi $> 0,050$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,050$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda.

Hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,886. Dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Hasil perhitungan uji

homogenitas memiliki data signifikansi *posttest* lebih besar dari 0,050 yaitu 0,557. Dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,021, ($0,021 < 0,050$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 2,100% ($0,021 \times 100\%$). Dapat disimpulkan bahwa, 2,100% model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* dapat mempengaruhi hasil belajar, sedangkan sisanya 97,900% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh pebriani baik dari segi jenis, model, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 72,800 sedangkan kelas kontrol adalah 65,100. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-*

gain kelas eksperimen 0,474, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,301. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS.23 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,021, ($0,021 < 0,050$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0.021, jika dipersentasikan menjadi 2,100% ($0,021 \times 100\%$). Dapat disimpulkan bahwa, 2,100% model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* dapat mempengaruhi hasil belajar, sedangkan sisanya 97.900% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Simbarwaringin. Pengaruh dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul . 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Pebriani, Gita. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang*. <http://jurnalmahasiswa.article/view/458/853>. Diakses pada 8 April 2017 Pukul 19.30 WIB
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Grup.
- _____.2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- _____.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.